

HUBUNGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DENGAN KEPRIBADIAN SISWA

Oleh:

Martha Berliana Simanjuntak ¹⁾
dan Marlinawati Perangin-Angin ²⁾
Universitas Darma Agung ^{1,2)}

E-mail:

martasimanjuntak@gmail.com ¹⁾
dan marlinawati@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

This study aims at determining significant relationship between Learning Outcomes of Christian Religious Education with the Personality of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Tigalingga Academic Year 2018/2019. This type of research is descriptive correlational. The population in this study were all Class VIII Students of SMP Negeri 1 Tigalingga as many as 64 people. Samples in this study are 64 people and samples were taken by total samples. Data collection was done by using a questionnaire, for Student Personality numbered 21 items consisting of 4 options that have been tested for validity and reliability. The results of the normality test of Christian Religious Education Learning Outcomes (X) in Class VIII of SMP Negeri 1 Tigalingga Academic Year 2018/2019 are normally distributed with the results of $Xh_2 < Xt_2$ (11.47 < 83.67). Student Personality Data (Y) in Class VIII of SMP Negeri 1 Tigalingga Academic Year 2018/2019 is normally distributed with the results of $Xh_2 < Xt_2$ (15.88 < 83.67). Linearity test results of Christian Religious Education Learning Outcomes with Personality of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Tigalingga Academic Year 2018/2019 are linear with the equation $Y = 84.472 + 0.940 X$ consulted with $Fh > Ft$ (62.00 > 3.99). The tendency test results of Christian Religious Education Learning Outcomes (X) are categorized Good (28.12%). The results of the trend of Student Personality (Y) are categorized Good (29.68%). Based on the analysis of the correlation coefficients X and Y obtained $r_{count} = 0.975$ $r_{table} = 0.242$ ($0.975 > 0.242$). This shows that there is a relationship between Christian Religious Education Learning Outcomes and Personality of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Tigalingga Academic Year 2018/2019, using the "t" test, obtained $t_{count} = 34,581$ $t_{table} = 1,294$ ($34,581 > 1,294$), this shows that there is a relationship significant between Christian Religious Education Learning Outcomes and Personality of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Tigalingga Academic Year 2018/2019.

Keywords: Personality, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga T.A 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini seluruh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga sebanyak 64 orang, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Sampel Total. Alat pengumpulan data menggunakan angket, untuk Kepribadian Siswa berjumlah 21 item yang terdiri atas 4 option yang sudah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji normalitas data Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (X) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga T.A 2018/2019 berdistribusi normal dengan hasil $Xh_2 < Xt_2$ (11,47 < 83,67). Data Kepribadian

Siswa (Y) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga T.A 2018/2019 berdistribusi normal dengan hasil $X_{h2} < X_{t2}$ (15,88 < 83,67). Hasil uji linearitas data Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga T.A 2018/2019 adalah linear dengan persamaan $Y = 84,472 + 0,940 X$ dikonsultasikan dengan $F_h > F_t$ (62,00 > 3,99). Hasil uji kecenderungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (X) dikategorikan Baik (28,12%). Hasil uji kecenderungan Kepribadian Siswa (Y) dikategorikan Baik (29,68%). Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi X dan Y di peroleh rhitung = 0,975 rtabel = 0,242 (0,975 > 0,242). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga T.A 2018/2019, dengan menggunakan uji “t” diperoleh thitung = 34,581 ttabel = 1,294 (34,581 > 1,294), Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga T.A 2018/2019.

Kata Kunci: Kepribadian dan Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen sebagai bagian dari mata pelajaran pengembangan kepribadian siswa dengan tujuan agar mereka memiliki pemahaman yang mendasar tentang konsep kekeristenan yang mereka butuhkan pada masa kini. Dalam perkembangan kepribadian pada masa inilah siswa/siswi akan memiliki pemantapan sifat serta kebiasaan yang menjadi ciri khasnya. Dengan demikian diharapkan siswa/siswa disekolah mengalami perkembangan kepribadian sebagai siswa Kristen yang bertumbuh dengan dewasa dan beriman.

Hasil belajar Pendidikan

Agama Kristen tidak hanya dilihat dari nilai Agama yang tertera dalam rapor siswa, tetapi juga dapat dilihat dari kepribadian siswa apakah sudah memenuhi standard hidup sebagai orang Kristen. Pendidikan Agama Kristen bukan sekedar pengetahuan saja, tetapi Pendidikan Agama Kristen harus menjadi pegangan hidup setiap orang termasuk siswa Kristen. Pendidikan Agama Kristen harus menjadi bagian hidup siswa dan diterapkan dalam komunitasnya baik kepada teman sebaya, orang tua, guru dan masyarakat luas dan harus bertanggung jawab kepada Tuhan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama itu mulai ketika agama sendiri mulai muncul dalam hidup manusia. Yang mana pengajaran akan PAK berdasarkan atau bertolak pada firman Tuhan dalam Alkitab sebagai kitab suci. Dalam surat kedua yang dikirimkan rasul paulus kepada temannya, Timotius, dalam: (2 Timotius 3:15- 17): “Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus”.

Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

Hakikat PAK adalah usaha yang dilakukan secara kontinu dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya. PAK menjadikan seseorang bertumbuh didalam iman melalui Yesus Kristus dalamnya, pemahaman, sikap dan kelakuan (bd.2 Tim 17). Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan untuk terciptanya generasi-generasi yang bertumbuh dalam iman dengan pemahaman yang mendalam yang padanya dituntut penerapan buah iman dalam kehidupannya secara terus menerus yaitu mengasihi Allah dan sesama.

Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar pada umumnya dilakukan pada saat jam pelajaran sekolah. Namun, untuk mendapat cara belajar yang

efektif, hal itu membutuhkan waktu yang lama. Kegiatan belajar seharusnya tidak dilakukan pada jam sekolah saja, kegiatan belajar juga dilakukan dirumah. Kesuksesan belajar tergantung dengan cara belajar masing-masing orang. Secara psikologi, manusia tidak bisa terlepas dari belajar, karena belajar, manusia dapat memperoleh banyak pengetahuan. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang defenisi belajar.

Belajar adalah peroses dari yang tahu menjadi tidak tahu. Sejalan dengan itu, Slameto (2010:2) memberi pendapatnya bahwa belajar adalah “ suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalaminteraksi dengan lingkungannya”.

Selain itu Sadirman (2009:20) juga memberikan pendapatnya tentang belajar, bahwa belajar adalah “ perubahan tingkah laku atau

penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”.

Dari pendapat-pendapat para ahli yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru yang dapat merubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2010:38) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “ hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti program studi pengajaran tertentu. Hasil belajar diperoleh setelah terjadi interaksi belajar- mengajar”.

Hasil belajar bukan saja berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan

masalah, membuat rencana dan perencanaan,

dalam bersikap/berprilaku. Maka dengan demikian aktivitas yang dihasilkan dari aktivitas belajar akan mendapat penilaian yang baik pula.

Proses belajar merupakan langkah-langkah yang di tempuh dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidikan. Sedangkan prestasi belajar atau hasil belajar merupakan alat ukur dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang dicapai. Menurut Slameto (2003:73) : “dalam hal belajar ada cara-cara yang efektif dan tak efektif. Banyak peserta didik tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mendapat cara-cara belajar yang efektif”.

Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab prestasi belajar siswa juga

akan berbeda-beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Menurut Sudjana (2010:22), “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Selanjutnya Warsito (2006:125) mengemukakan bahwa, “hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar”.

Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010:18) menjelaskan bahwa, “sesorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya”. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir dan lingkungan sekolah. Kepribadian juga sering disamakan orang artinya dengan tingkah laku atau perbuatan sehari-hari. Oleh karena itu siswa yang bertingkah laku tidak baik atau melanggar norma-norma kristiani dikatakan orang yang tidak berkepribadian baik.

Pada usia remaja menuju dewasa, dimana terjadi perubahan dan keterampilan fisik, perubahan hubungan sosial, bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dan pembentukan identitas. Sehubungan dengan hal ini maka kepribadian siswa boleh dikatakan dalam masa peralihannya atau masa perkembangannya sangat perlulah di bina dan di bentuk.

Menurut George dalam Rismawaty (2008 : 3) “menyatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya”. Gordon Allport dalam Rismawaty (2008 : 3) “Kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas”. Menurut Browner (2005) “kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak ketakutan, dorongan dan keinginan, corak gerak-gerik, opini dan sikap”. Tingkah laku itu kadang-kadang kelihatan dan kadang-kadang tidak kelihatan. Boleh dikatakan tingkah laku manusia adalah gerak-gerik suatu badan manusia. Tingkah laku yang disebut kepribadian bersifat sadar dan tidak sadar. Hal itu dapat dilihat dari sudut diri manusia dan dari sudut lingkungannya.

Kepribadian Menurut Iman Kristen Manusia pertama diciptakan oleh Allah menurut

gambar-Nya dan gambar-Nya itulah hakikat manusia, yang terdapat pada kepribadiannya (kehidupannya). Dengan jatuhnya manusia ke dalam dosa maka gambar Allah pada manusia itu, hakikat manusia itu, kepribadian manusia itu, menjadi rusak. Kristuslah yang memulihkan kerusakan itu. Kepribadian manusia itu berdasarkan kepribadian Allah, oleh karena itu sama halnya kepribadian Allah, kepribadian manusia menjadi konkret dalam Kristus, sebab dalam Kristus manusia (yang bertobat) menemukan kepribadiannya.

Dengan mengenali kepribadian setiap orang, kita akan tahu tipe orang seperti apa yang dibutuhkan untuk saling melengkapi. Kita tidak bisa menjadi orang yang serba bisa, tetapi untuk mengenali kepribadian seseorang kita harus mengerti bagaimana mana kepribadian Kristen yang sebenarnya.

Kepribadian menurut Iman Kristen atau kepribadian sesuai

dengan Alkitab merupakan pembahasan yang cukup luas, karena merupakan tujuan Pendidikan Agama Kristen. Sebagaimana Rasul Paulus jelaskan dalam : (Efesus 4:13-15) “Sampai kita telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan Lagi anak-anak yang di ombang ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran dan permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh, berpegang kepada kebenaran di dalam Kasih kita bertumbuh di dalam segala hal kearah Dia, Kristus, yang menjadi kepala”.

Kepribadian menurut Iman Kristen atau Kepribadian sesuai dengan Alkitab dapat kita lihat dalam (Galatia 5:22) “ Tetapi buah Roh ialah : kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahan lembut dan penguasaan diri”. Dari ayat ini

siswa dapat belajar bagai mana kepribadian yang sebenarnya dalam Kristen melalui pendidikan Agama Kristen.

KERANGKA KONSEPTUAL

Pokok pemikiran berdasarkan masalah ini adalah hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan pembentukan kepribadian siswa dalam proses pembelajaran di kelas. keberhasilan itu dapat dilihat dari sifat yang makin baik ataupun memburuk menurut pandangan masyarakat.

Tujuan utama teori ini adalah membantu bagian Pendidikan Agama Kristen terhadap siswa, namun tidak dapat dilihat dalam perunahan waktu yang singkat. Hal ini perlu di dasari bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa melainkan sikap yang mau belajar sesuai dengan norma-norma agama. Siswa disekolah adalah salah satu sasaran dan tujuan penyampaian Pendidikan

Agama Kristen. Pada umumnya siswa itu berumur remaja, dalam arti jiwa mereka masih labil. Karena itu hal ini dapat mempengaruhi cara dan pola pikir mereka dalam menanggapi sesuatu, termasuk tentang isi Pendidikan Agama Kristen.

Pendidikan Agama Kristen di sekolah pada umumnya di SMP salah satu pokok bahasan yang disajikan adalah kepribadian. Guru perlu mendidik dengan menyajikan Pendidikan Agama Kristen, dan tentang Yesus adalah Juru Selamat manusia, sebagai seorang guru menyerahkan segalanya kepada Yesus dalam doa dan pergumlan, sehingga isi ajaran mereka dapat mengubah pola pikir siswa. manusia memang tidak mengubah cara dan pola pikir orang lain, lebih-lebih yang menyangkut keyakinan atau iman. Roh Kudus sebagai pengajar dalam hati pikiran manusia, hingga mereka dapat memahami tentang karya Tuhan dalam Yesus Kristus untuk menyelamatkan dan menebus manusia dari Dosa. Itulah

sebabnya ada hubungan erat antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Kepribadian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga dalam proses pembelajaran PAK.

3. METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tigalingga yang beralamat di Jln. Merdeka-Tigalingga, Lau Bagot, Kec. Tigalingga, Kab. Dairi, Provinsi Sumatera Utara Pada Bulan Mei- Agustus Tahun 2019.

Populasi dan Sample Populasi

Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang beragama Kristen di SMP Negeri 1 Tigalingga 2018/2019 yang berjumlah 64 siswa.

Sampel

Menurut Sugiyono (2011:62)

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Menurut Arikunto (2012:104) “jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih dari 100 orang, maka biasa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya”. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasi tidak lebih besar dari 100 maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 64 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total.

UJI COBA

INSTRUMEN

PENELITIAN

Validitas

Untuk menguji validitas angket di Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Hasil Belajar PAK (X)

NO	Rentangan	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relative (%)	Kategori
1	90 – 92	10	15,62 %	Sangat Baik
2	87 – 89	23	35,93 %	Baik
3	84 – 86	8	12,50 %	Cukup Baik

4	81 – 83	10	15,62 %	Kurang Baik
5	78 – 80	13	20,31 %	Tidak Baik
	Jumlah	64	100%	

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen gunakan rumus product moment.

Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 64 orang, dengan skor tertinggi 92 dan skor terendah 78, dengan Rata-rata (M) = 85,343 dan Standar Deviasi (SD) = 3,987. Distribusi

frekuensi data ubahan Hasil Belajar PAK (X) dapat dilihat pada tabel berikut. Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga T.A 2018/2019 dikategorikan Baik (35,93%).

Data Ubahan Kepribadian Siswa (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 64 orang, dengan skor tertinggi 83 dan skor terendah 69, dengan rata-rata(M) = 76,015 dan Standar Deviasi (SD) = 4,134.Distribusi frekuensi data ubahan Kepribadian Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Kepribadian Siswa (Y)

NO	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relative (%)	Kategori
1	81 – 83	8	12,50 %	Sangat Tinggi
2	78 – 80	20	31,25 %	Tinggi
3	75 – 77	8	12,50 %	Sedang
4	72 – 74	13	20,31 %	Rendah
5	69 – 71	15	23,43 %	Sangat Rendah
	Jumlah	64	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kepribadian

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga T.A 2018/2019 dikategorikan Tinggi (31,25%).

UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Uji hipotesis Hasil Belajar PAK (X) dengan Kepribadian Siswa (Y) menggunakan rumus product moment. Hasil korelasi Hasil Belajar PAK (X) dan Kepribadian Siswa (Y) diperoleh r_{xy} sebesar 0,975 setelah dikonsultasikan terhadap r pada taraf signifikan 5% dengan $N = 64$ diperoleh $r_{tabel} = 0,242$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka ($0,975 > 0,242$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga T.A 2018/2019.

Untuk menguji signifikan korelasi kedua variable tersebut dilakukan dengan menggunakan uji statistik (uji t). Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) diperoleh ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($34,581 > 1,294$). Maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga T.A 2018/2019

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah diperoleh dengan berorientasikan pada masalah – masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecenderungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga T.A 2018/2019 adalah Kategori “Tinggi” (28,12%).
2. Kecenderungan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga T.A 2018/2019 adalah Kategori “Tinggi” (29,68%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigalingga T.A 2018/2019. Hasil uji “t” dimana $t_h = 34,581$ dan $t_t = 1,294$ ($t_h > t_t$) ($34,581 > 1,294$).

6. DAFTAR PUSTAKA

Alkitab: *Lembaga Alkitab Indonesia*, Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumiaksar

Gunawan, M. Ali. 2015. *Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Parama Publishing

Homrighausen dan Enklaar. 2011. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumiaksara

Junihot, 2016. *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta

Rismawaty. 2008. *Kepribadian dan Etika profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : Bumiaksara

Slameto. 2010. *Belajar dan*

Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta

<http://pendidikan-biolog.blogspot.com/2014/09/makalah-hasil-belajar-dan-materi-ajar.html>

<https://mestinyagimanaa.blogspot.com/2016/01/jenis-jenis-hasil-belajar.html>

<https://dinamikapendidikankristen.bl.blogspot.com/2016/04/pengertian-pendidikan-kristen.html>

<https://koreshinfo.blogspot.com/2015/10/pengertian-pendidikan-agama-kristen-pak.html>

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/04/10-pengertian-hipotesis-menurut-para-ahli-terlengkap.html>